

**PEMBENTUKAN SEKOLAH INKLUSI SDN CIMONE 7 KOTA TANGERANG  
TERHADAP PENERIMAAN ABK DENGAN ADAPTASI SOSIAL****Zena Huwayna<sup>1</sup>, Ati Kusmawati<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL.KH. Ahmad Dahlan, Tangerang Selatan,  
Banten-Indonesia 15419<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL.KH. Ahmad Dahlan,  
Tangerang Selatan, Banten-Indonesia 15419e-mail: <sup>1</sup>[zenahuwayna@gmail.com](mailto:zenahuwayna@gmail.com) , <sup>2</sup>[ati2051976@gmail.com](mailto:ati2051976@gmail.com)**Abstract**

*The author's aim is to find out about the formation of inclusive schools and the adaptation process in these schools. The author sees that there are several efforts so that ABK can adapt well in the school environment. The method in this research is descriptive qualitative. Data were collected using observations and interviews of class teachers and special assistant teachers (GPK). The results of the research on the formation of an inclusive school at SDN Cimone 7, Tangerang City were based on a commitment to accept, educate students with special needs and social adaptation. Acceptance of ABK students at SDN Cimone 7, Tangerang City is still not acceptable to regular students.*

**Keywords:** *Inclusive Schools, Children with Special Needs, Adaptation*

**Abstrak**

*Tujuan penulis adalah mengetahui pembentukan sekolah inklusi dan proses adaptasi di sekolah tersebut penulis melihat bahwa terdapat beberapa upaya agar ABK dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara guru kelas dan guru pendamping khusus (GPK). Hasil penelitian pembentukan sekolah inklusi SDN Cimone 7 Kota Tangerang didasarkan oleh komitmen untuk menerima, mendidik siswa dengan berkebutuhan khusus dan adaptasi sosial penerimaan siswa ABK di SDN Cimone 7 Kota Tangerang masih kurang dapat diterima oleh siswa reguler.*

**Kata kunci:** *Sekolah Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus, Adaptasi*

**Pendahuluan**

Sekolah merupakan salah satu contoh dari lembaga pendidikan formal. Saat ini peran sekolah sangatlah penting. Sekolah bukan hanya sarana untuk membantu mencari ilmu, tetapi sekolah juga menjadi tempat yang dapat memberikan kecakapan hidup yang kedepannya akan berguna bagi masyarakat. Di sekolah, anak-anak juga dibimbing untuk berintegrasi dengan semua orang. Keberadaan sekolah tidak hanya penting bagi anak normal tetapi juga bermanfaat bagi anak

berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam berinteraksi dengan orang lain (Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi & Candra Pratiwi, 2015) Secara terminologi, ABK adalah anak yang menunjukkan kelainan atau penyimpangan fisik, intelektual, mental, atau sosial yang mempengaruhi perkembangan mental, kesejahteraan emosional, atau kondisi fisiknya (Abdullah, n.d.) Anak berkebutuhan khusus sering kali diperlakukan secara diskriminatif oleh orang lain. Mereka bahkan sulit mendapat pendidikan. Beberapa sekolah formal tidak bersedia menerima mereka sebagai peserta didik. Alasannya, karna guru di sekolah tersebut tidak memiliki kualifikasi profesional yang cukup untuk mengajar anak berkebutuhan khusus (Widyawati, 2017). Terkadang lokasi sekolah khusus untuk anak berkebutuhan khusus jauh dari rumah sehingga mengakibatkan banyak anak berkebutuhan khusus tidak mengenyam pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu disediakan layanan pendidikan atau sekolah bagi anak berkebutuhan khusus, baik dari segi sistem pembelajaran, fasilitas pendukung dan peran guru yang sangat penting dalam memberikan motivasi dan bimbingan yang bersifat konstruktif. Sekolah yang dinilai cocok untuk anak berkebutuhan khusus adalah sekolah inklusi (Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi & Candra Pratiwi, 2015) Dalam (Binus University, 2017). Sekolah inklusi adalah suatu sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik yang mempunyai potensi, kecerdasan, atau bahkan bakat khusus untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan bersama siswa lainnya. Penerapan sekolah inklusi di Indonesia didorong oleh hak anak atas pendidikan. Setiap orang mempunyai kebutuhan. Sebagaimana makhluk Tuhan memiliki derajat tertinggi di antara makhluk lainnya, manusia mempunyai kebutuhan yang paling kompleks dan banyak jumlahnya. Dalam (Fitria, 2012) Anak berkebutuhan khusus sama seperti anak normal pada umumnya, anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya, anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak normal lainnya. Pada pasal 31 UUD Tahun 1945 mengatur bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang layak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 12 oktober 2023 di sekolah SDN Cimone 7 Kota Tangerang menunjukan bahwa terdapat 25 siswa anak berkebutuhan khusus. Klasifikasi hambatan anak berkebutuhan khusus yang terdapat di SDN Cimone 7 Kota Tangerang yaitu tunarungu, autisme, hiperaktif, slowlearner, dan anak cerdas anak berbakat. Untuk mengetahui pembentukan sekolah inklusi dan proses adaptasi di sekolah tersebut penulis melihat bahwa terdapat beberapa upaya agar ABK dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah. Upaya tersebut dapat dilihat dari kurikulum

seperti apa yang diterapkan, metode pengajaran dan media belajar apa yang digunakan, apakah fasilitas sekolah inklusi tersebut sudah memadai, dan bagaimana peran guru dan sikap siswa reguler terhadap siswa ABK di sekolah inklusi. Dalam proses adaptasi sosial ABK di sekolah inklusi membuka kesempatan untuk anak bekebutuhan khusus membangun lingkungan yang terbuka dengan lat ar belakang yang berbeda tanpa adanya perlakuan diskriminatif. Penerimaan siswa ABK di sekolah inklusi tersebut melewati beberapa tahap, ABK harus membawa surat keterangan dari psikolog yang menyatakan bahwa ABK tersebut sesuai dengan kualifikasi sekolah, selanjutnya pihak sekolah inklusi melakukan assesment, jika ABK termasuk dalam kualifikasi tersebut ABK ditetapkan menjadi peserta didik

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada hari kamis 12 oktober 2023 yang dilaksanakan di SDN Cimone 7 Kota Tangerang beralamat Jl. Proklamasi No.35, RT.002/RW.009, 9, Cimone Tangerang, Indonesia, 15114. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (field research) karna dilaksanakan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang mejadi objek penelitian, (Sugiyono, 2007) Subjek penelitian ini ditentukan terhadap 2 guru, yaitu guru kelas dan guru pendamping khusus (GPK). Untuk mendapatkan data primer dan sekunder dalam penelitian ini dilakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dan penulis juga melakukan pengamatan langsung ke instansi penelitian. Hasil data dianalisis menggunakan teori Miles dan Hubberman dalam (Alfabeta, 2007) dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode yaitu dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data tersebut kepada beberapa sumber.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan sekolah inklusi SDN Cimone 7 Kota Tangerang terhadap penerimaan ABK dengan adaptasi sosial. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan observasi, dan wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan informan pada saat observasi yang bermaksud untuk menggali lebih dalam lagi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

#### **1. Pembentukan Sekolah Inklusi SDN Cimone 7 Kota Tangerang**

Yang melatarbelakangi terbentuknya sekolah ini menjadi sekolah inklusi yaitu berdasarkan komitmen untuk menerima dan mendidik siswa dengan beragam

kebutuhan khusus dalam lingkungan pendidikan yang inklusif. Keputusan ini didasarkan pada semangat inklusi, permintaan dari komunitas, serta arahan pemerintah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam terbentuknya sekolah inklusi, yang pertama Kurikulum, kurikulum yang digunakan pada sekolah inklusi di SDN Cimone 7 Kota Tangerang adalah kurikulum umum (reguler) yang diadaptasi sesuai dengan kemampuan dan potensi ABK. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara “ Sekolah ini menggunakan kurikulum umum yang disesuaikan dengan kebutuhan semua siswa termasuk ABK”. Dengan diterapkannya kurikulum ini maka akan memberikan peluang kepada setiap siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Hal yang perlu diperhatikan lainnya yaitu metode pengajaran dan media pembelajaran yang diberikan sekolah untuk siswa ABK. Dalam (Reny Prastyowati, 2017) Metode pengajaran merupakan bantuan pada ABK agar bisa menghasilkan respon yang lebih baik. Selama proses pengajaran berlangsung ada beberapa metode yang diberikan guru pendamping khusus (GPK) yang disesuaikan dengan karakteristik dan hambatan ABK. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara “Metode pengajaran yang diberikan untuk ABK slowlearner dan CIBI yaitu tanya jawab, kalau tunarungu dengan metode yang bisa bikin lebih fokus lagi belajarnya, kalau anak hiperaktif tempat duduknya diposisikan dekat dengan meja guru”. Selain metode pengajaran yang beranekaragam, media belajar juga bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan ABK, tujuannya agar ABK lebih nyaman dan tidak bosan pada saat belajar. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara “Media pembelajaran yang disediakan macam-macam, ada puzzle, balok, papan keseimbangan, media gambar, kartu, dan video pendek dengan visual yang menarik” (Ni'mah et al., 2022). Metode pengajaran dan media pembelajaran yang diberikan tujuannya agar membangkitkan motivasi belajar bahkan membawapengaruh psikologis yang baik terhadap ABK.

Sarana dan prasarana juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam pembentukan sekolah inklusi. Di SDN Cimone 7 Kota Tangerang sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai, hal ini dipertegas pada saat penulis melakukan observasi langsung ke sekolah dan dengan hasil wawancara “Sekolah inklusi ini sudah memiliki fasilitas lengkap sesuai kebutuhan ABK, kelas khusus inklusi, guru pendamping khusus (GPK), media belajar, dan termasuk aksesibilitas fisik kursi roda, fasilitas khusus untuk pendengaran dan penglihatan”. Tujuan disediakan sarana dan prasarana karna dibutuhkan dan dapat berguna untuk menunjang proses belajar mengajar.

## **2. Adaptasi Sosial Penerimaan Siswa ABK Di SDN Cimone 7 Kota Tangerang**

Guru di sekolah inklusi mempunyai peranan penting dalam proses saat proses belajar dan mengajar berlangsung, selain itu guru juga memiliki peranan

penting dalam proses adaptasi sosial yang dilakukan disekolah. Hal ini dipertegas melalui hasil observasi yang saya lakukan, guru disekolah tersebut sudah melakukan perannya sebagai guru kelas dan sebanding dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan "Peran guru disekolah inklusi yaitu sebagai pengganti orangtua dan bertanggungjawab memberikan materi dengan metode pengajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan ABK". Selain guru ada GPK yang memiliki peranan penting di sekolah inklusi. Peran guru pendamping yang bertugas mendampingi ABK, menjadi model pengembangan ABK, dan membantu guru membuat tugas. Hal tersebut membuat tugas GPK lebih berat dibanding tugas guru regular. Hal ini dipertegas dengan hasil observasi yang hasilnya sama dengan ketikan penulis melakukan wawancara "Peran GPK sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi ABK, harus lebih sabar, selain itu menjadi model pengembangan karakter anak, membantu guru, dan membimbing ABK bermain sesuai dengan tahapan perkembangannya". Ini bertujuan agar ABK dapat mengikuti proses pembelajaran yang terjadi disekolah, dan ABK dapat mengembangkan potensinya.

Sikap siswa regular terhadap ABK di sekolah tersebut masih kurang dapat menerima kehadiran ABK (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara "Sikap siswa regular ada beberapa yang membantu ABK yang sedang kesulitan dan beberapa juga terlihat bersikap cuek dan tidak menunjukkan sikap empati." Hal tersebut dikarenakan siswa regular belum tahu betul tentang kondisi yang dialami oleh siswa ABK. Guru dan GPK telah melakukan beberapa upaya untuk memfasilitasi ABK beberapa diantaranya, guru dan GPK telah memberikan pelayanan dan pendampingan yang optimal kepada ABK yang bertujuan agar ABK dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah inklusi dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Kedepannya guru dan GPK agar dapat memberikan penjelasan kepada siswa regular agar lebih memiliki sikap empati dan simpati, siswa regular juga tidak boleh mendiskriminasi ABK karna ABK mempunyai hak yang sama dengan anak lainnya.

### ***Pembahasan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Cimone 7 Kota Tangerang, upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk sekolah inklusi yang sesuai dengan tujuan pendidikan inklusi itu sendiri yaitu menciptakan pendidikan yang ramah untuk semua, dengan tidak membedakan orang tanpa terkecuali seperti yang diungkapkan Unesco (Kasman, n.d.) Semua anak memiliki hak yang sama dalam menerima pendidikan, dibentuknya sekolah inklusi juga bermaksud sebagai sistem pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus sebagai siswa di sekolah tersebut yang dimana anak berkebutuhan khusus dapat

belajar bersama teman sebayanya, di sekolah umum terdekat di tempat tinggalnya. Maksud dari penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah memberikan kesempatan yang luas bagi semua anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan individu tanpa diskriminasi. Hal ini menuntut sekolah untuk melakukan penyesuaian dari segi kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, dan sarana prasarana pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Oleh karena itu, proses identifikasi dan asesmen yang akurat oleh tenaga yang terlatih dan atau profesional di bidangnya diperlukan untuk menyusun program pendidikan yang sesuai dan objektif (Kasman, n.d.) Program sekolah inklusi yang ada di SDN Cimone 7 Kota Tangerang, memiliki beberapa upaya agar proses adaptasi sosial dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, dan juga agar anak berkebutuhan khusus mendapatkan haknya sebagai pelajar tanpa adanya perlakuan diskriminatif dan rasa dibeda-bedakan. Dalam penelitian ini penulis membagi beberapa upaya pihak sekolah dalam membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses adaptasi sosial yaitu bagaimana peran guru terhadap siswa ABK dan sikap siswa reguler terhadap ABK. Adapun peran guru di sekolah inklusi tersebut dalam menangani siswa ABK diketahui bahwa guru sudah melakukan pembelajaran adaptif bagi siswa ABK yaitu pembelajaran yang menyesuaikan kondisi, kebutuhan dan lingkungan siswa sehingga terjadi penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tentunya penyesuaian tersebut berkaitan dengan metode, materi, dan media pembelajaran. Guru pendamping khusus memiliki peran yang dapat mengubah perilaku (behavioral changes) peserta didik dan perilaku baik perlu diawali oleh guru itu sendiri, pendidik atau guru perlu menunjukkan perilaku terpuji dan dapat menjadi suri tauladan peserta didiknya (Nirmala et al., n.d.) Guru pendamping khusus memiliki peranan yang sangat penting di sekolah inklusi bahkan mempunyai lebih banyak tugas dibanding guru kelas. Dalam penerapannya, guru dituntut untuk siap dan memiliki skill dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus (Farisia et al., n.d.)

Sikap siswa terhadap ABK kurang menunjukkan sikap empati dan simpatik kepada ABK. Ada beberapa siswa yang membantu pada saat ABK mengalami kesulitan tetapi beberapa siswa yang lainnya juga menunjukkan respon yang cuek. Sikap yang ditunjukkan itu disimpulkan bahwa ABK belum diterima dengan baik di sekolah inklusi tersebut, karna diterimanya ABK oleh oranglain bisa dilihat dari cara oranglain tersebut memperlakukannya (Elizabeth B, 2005) Selain itu hubungan antara ABK dengan siswa reguler masih mengalami kesulitan dikarenakan siswa reguler iri melihat ABK yang selalu diberikan perlakuan khusus oleh guru.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa sekolah

inklusi merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik regular maupun berkebutuhan khusus dalam sekolah umum dikelas yang sama. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam terbentuknya sekolah inklusi, yaitu kurikulum, metode pengajaran dan media pembelajaran juga sarana prasarana yang disediakan untuk siswa ABK. Adapun adaptasi sosial penerimaan ABK yang terjadi di sekolah inklusi tersebut dilihat dari peran guru kelas dan GPK dalam membimbing dan mengajar siswa ABK pada saat berada dilingkungan sekolah. Selain itu, sikap siswa regular juga merupakan hal penting dalam proses adaptasi sosial ABK di sekolah inklusi, karna ini menyangkut hak dan kenyamanan ABK di sekolah.

### Referensi

- Abdullah, N. (n.d.). *MENGENAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*. Alfabeta. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.3>
- Binus University. (2017). Pendidikan Inklusi. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Elizabeth B, H. (2005). No Title. *Psikologi Anak*.
- Farisia, H., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Sunan, U., & Surabaya, A. (n.d.). *SELING Jurnal Program Studi PGRA STRATEGI OPTIMALISASI KEMAMPUAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) MELALUI PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)*.
- Fitria, R. (2012). Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 5. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Kasman, O. : (n.d.). *PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*.
- Ni'mah, N. U., Istirohmah, A. N., Hamidaturrohman, & Widiyono, A. (2022). Problematika Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jote*, 3(3), 345–353.
- Nirmala, Iqbal, M. ansori, & Barsihanor. (n.d.). *PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM MENGEMBANGKAN EMOSIONAL ANAK AUTISME DI KELAS 1 A SDIT AL-FIRDAUS Mewujudkan visi penyelenggaraan pendidikan berdasarkan pancasila dan UUD 1945 , guru sangat dibutuhkan sebagai tenaga profesional yang memiliki peran stra*.
- Reny Prastyowati. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Bacio Kota Yogyakarta. *Hanata Widya*, 6(7), 21–29.
- Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi, M., & Candra Pratiwi, J. (2015). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SEKOLAH INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS: TANGGAPAN TERHADAP TANTANGAN KEDEPANNYA*.

Widyawati, R. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p109-120>